

LITERATURE REVIEW: DAMPAK ABORSI BAIK FISIK MAUPUN PSIKIS PADA REMAJA

Novtinof Khofifah I.P.W*, Tiara Diah Atika

Jurusan MIPA, MA Miftahunnajah Sleman DIY, Yogyakarta, Indonesia

Email: novtinofkhofifahipw19@gmail.com*, tiaradiahatika@gmail.com

ABSTRAK

Perbincangan seputar aborsi sebenarnya mengacu pada perempuan, karena perempuan seringkali menjadi pelaku aborsi, sebuah kenyataan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Fenomena aborsi menjadi perhatian karena tingginya angka kematian ibu melahirkan yang mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Tujuan penelitian *literature review* ini untuk mengetahui dampak aborsi baik fisik maupun psikis pada remaja. Desain penelitian ini termasuk *literature review* yaitu penelitian yang menemukan teori dan menganalisisnya. Proses ini membantu peneliti untuk menyusun dasar teoritis yang kuat sebelum melanjutkan ke langkah-langkah penelitian lebih lanjut. Pencarian literatur yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Google*, *Google Scholar*, dan *Google Books*, kata kunci yang digunakan peneliti untuk mencari literatur adalah: dampak aborsi pada remaja, dampak aborsi secara fisik, serta dampak aborsi secara psikis. Hasil dari penelitian *literature review* ini adalah remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akan menghadapi dampak signifikan, termasuk risiko kesehatan fisik seperti pendarahan, infeksi, dan anemia. Dampak psikisnya melibatkan perasaan menyesal, depresi, kecemasan, dan trauma, serta ketakutan terhadap penilaian sosial dan orang tua. Dengan demikian, kehamilan tidak diinginkan pada remaja dapat membawa konsekuensi serius baik secara fisik maupun psikis.

Kata kunci : Remaja, Dampak Fisik, Dampak Psikis, Aborsi

ABSTRACT

A discussion about abortion actually refers to women because women often become the perpetrators of abortion, a fact that exists in society. The phenomenon of abortion is a concern due to the high maternal mortality rate, reaching 228 per 100,000 live births. The aim of this literature review research is to determine the physical and psychological impacts of abortion on adolescents. The research design includes a literature review, which is a study that finds theories and analyzes them. This process helps researchers establish a strong theoretical foundation before proceeding to further research steps. Literature search for this study used Google, Google Scholar, and Google Books, and the keywords used by the researcher to find literature were: the impact of abortion on adolescents, the physical impact of abortion, and the psychological impact of abortion. The results of this literature review research indicate that adolescents experiencing unwanted pregnancies will face significant impacts, including physical health risks such as bleeding, infection, and anemia. The psychological impacts involve feelings of regret, depression, anxiety, and trauma, as well as fear of social judgment and parental reactions. Thus, unwanted pregnancies in adolescents can have serious consequences both physically and psychologically.

Keywords: Adolescents, Physical Impact, Psychological Impact, Abortion

PENDAHULUAN

Aborsi atau yang dikenal dengan istilah *Abortus Provocatus* berasal dari Bahasa latin yang berarti pengguguran

kandungan karena kesengajaan. Aborsi atau *Abortus Provocatus* ini merupakan bentuk tindakan untuk penghentian atau

pengeluaran hasil kehamilan dari dalam rahim sebelum waktu yang seharusnya. Dengan kata lain “pengeluaran” yang dimaksud dalam kasus ini adalah pengeluaran janin yang dilakukan atas adanya unsur kesengajaan dengan menggunakan campur tangan manusia, baik itu dengan menggunakan cara mekanik, obat-obatan atau dengan cara lain (Kusmayanto, 2002). Kasus aborsi ini dapat dikatakan sebagai fenomena “terselubung” karena dalam praktiknya aborsi ini sering tidak tampil ke permukaan atau dengan kata lain praktek aborsi ini tidak terekspos ke media sosial dikarenakan kasus aborsi ini cenderung ditutupi oleh pelaku aborsi, saudara maupun masyarakat sekitar (Susanti, 2012).

Berdasarkan penelitian WHO, sejak awal 2010 hingga kini, di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20-60% kasus aborsi yang disengaja (*induced abortion*). Penelitian di 10 kota besar dan enam kabupaten di Indonesia juga memperkirakan sekitar 2 juta kasus aborsi, dengan 50% terjadi di perkotaan. Hasil penelitian di beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan lembaga kesehatan lain, fenomena aborsi di Indonesia perlu mendapat perhatian serius (Uddin, 2010).

Ternyata sebanyak 21% remaja atau satu di antara lima remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi. Menurut Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) dalam Forum Diskusi Anak Remaja pada tahun

2011, disebutkan bahwa di 12 kota besar di Indonesia, antara lain Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Medan, Lampung, Palembang, Kepulauan Riau dan kota-kota di Sumatera Barat hampir 93,7 % remaja pernah melakukan hubungan seks, 83% remaja pernah menonton video porno, dan 21,2% remaja pernah melakukan aborsi (Suci & Tri, 2017).

Fenomena aborsi menjadi perhatian karena tingginya angka kematian ibu melahirkan yang mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, kematian akibat aborsi mencapai 30 persen. Pelaku aborsi leluasa dapat melakukan niatnya karena adanya iklan aborsi baik melalui website, blog dan media sosial. Hasil survei yang dilakukan oleh *Worldometer*, *American Library Association* (ALA), kematian karena perbuatan aborsi mencapai 41,9 juta orang selama 2018, sedangkan kematian akibat penyakit kanker hanya 8,2 juta orang, kemudian lima juta orang juga meninggal karena asap rokok dan 1,7 juta orang meninggal karena penyakit HIV/AIDS (Mayendri & Prihantoro, 2020).

Tindakan aborsi yang dilakukan remaja secara ilegal dapat membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun psikologis. Dari segi jasmani seperti kematian karena pendarahan, kematian karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan, rahim

yang robek, kerusakan leher rahim, kanker payudara, kanker indung telur, kanker leher rahim, kanker hati, kelainan pada plasenta yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya, mandul, infeksi rongga panggul dan infeksi pada lapisan rahim (Suci & Tri, 2017).

Selain efek negatif dari segi aborsi yang tidak aman, dapat menimbulkan masalah psikologis yang traumatis. Pelaku dan pasangannya akan mengalami sindrom pasca aborsi. Dalam laporan aborsi yang tidak aman yang diterbitkan WHO pada tahun 2000, pasca aborsi perempuan akan merasa kehilangan harga diri, mimpi buruk, terus menerus mengingat tentang bayi, bunuh diri, menggunakan obat penenang dalam dosis tinggi dan tidak bisa menikmati hubungan seksual dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, para perempuan juga merasa bersalah, marah, menyesal dan sedih, setelah melakukan tindakan aborsi tersebut. Efek negatif ini risikonya akan meningkat apabila aborsi yang dilakukan bukanlah aborsi yang aman dengan tanpa adanya konseling sebelum dan sesudah aborsi (Papalia et.al, 2007).

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu *literature review*. *Literature review*

merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

Peneliti membuat analisis dari beberapa literatur dan kemudian merangkum hasil yang didapat. Analisis berupa tabel yang mencakup 7 komponen seperti judul penelitian, penulis penelitian, tahun penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi, dan hasil penelitian. Setelah dianalisis dan dikupas secara mendalam maka peneliti akan mendapatkan hasil rangkuman yang bisa ditulis ke bab selanjutnya.

Analisis meliputi dampak aborsi, baik fisik maupun psikis yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik pada jurnal masing-masing. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian *literature review*, tidak ada populasi dan sampel yang spesifik; sebagai gantinya, dilakukan analisis terhadap 10 jurnal terbaru dalam 10 tahun terakhir rentan waktu penerbitan antara tahun 2014-2022 yang diperoleh dari sumber-sumber seperti *Google*, *Google Scholar*, dan *Google Books*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode studi *literature review* mengenai dampak aborsi baik fisik maupun psikis pada remaja. Adapun rincian tabel penelitian sebagai berikut:

No	Judul/Penulis/Tahun	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Populasi sampel	Hasil Penelitian
1.	Fenomena Aborsi Pranikah pada Mahasiswa Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar/Arlinda Mega, Yana Akbar /2014	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.	Untuk mengetahui fenomena aborsi pranikah serta dampak yang ditimbulkan dari aborsi dan serta gambaran resiliensi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bangkit kembali dan memperbaiki diri.	Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan usia janin pada saat aborsi di bawah 20 minggu.	Dampak aborsi pada wanita pranikah secara fisik antara lain, pendarahan pada saat aborsi dan haid yang tidak teratur. Sedangkan dampak aborsi pada wanita pranikah secara psikologis, yaitu (1)perasaan menyesal, (2)perasaan bersalah dan berdosa, (3)ketakutan tidak bisa menghasilkan keturunan kembali, (4)bergantung pada kehadiran pasangan aborsi (5)perasaan hina dan iri pada teman sebaya.
2.	Gambaran Disonansi Kognitif pada Mahasiswa Pelaku Aborsi Pranikah/ Nur Lela/2016	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terhadap responden penelitian.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran disonansi kognitif dan latar belakang yang mempengaruhi mahasiswa di Makassar memutuskan untuk aborsi, juga untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pasca aborsi.	Responden dalam penelitian ini adalah empat pelaku aborsi pra nikah yang berdomisili di Makassar dengan rentang usia antara 19-25 tahun.	Hasil dalam penelitian ini adalah responden mengalami disonansi kognitif yang berujung pada perilaku aborsi. Responden melakukan aborsi pra nikah disebabkan oleh faktor psikologis karena mengalami ketakutan kepada orang tua, mengalami kecemasan, masih berstatus mahasiswa dan masih ingin menyelesaikan sekolah dan pasangan yang tidak ingin bertanggung jawab.
3.	Cervical Shock: a Complication of Incomplete Abortion/Julian David Birch, Divyansh Gulati,	Kuantitatif case report	Menganalisis kejadian Syok serviks: akibat komplikasi dari aborsi tidak lengkap.	-	Hasil penelitian ini menemukan bahwa wanita yang mengalami abortus spontan datang ke UGD dalam keadaan syok hemoragik, hal ini biasanya disebabkan oleh

	Sachin Mandalia/2017				sepsis, hipovolemia atau perdarahan. Syok hemoragik yang dialaminya ditandai dengan keluarnya darah yang banyak dan hasil konsepsi dari jalan lahir. Akibat sisa jaringan dari hasil konsepsi yang masih tertinggal dalam rahim dapat menimbulkan terjadinya abortus. Kondisi seperti ini disebut abortus septik, hal ini dapat mengakibatkan Wanita mengalami anemia bahkan mengalami syok.
4.	Experience of Miscarriage: an Interpretative Phenomenological Analysis /S Meaney et al/2017	Study Kualitatif fenomeno-logi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman mereka yang pernah mengalami keguguran, dengan fokus pada pengalaman keguguran pada pria dan wanita.	-	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa wanita yang mengalami abortus spontan mengalami kecemasan saat akan memeriksakan diri ke Rumah Sakit. Abortus spontan dapat menjadi peristiwa traumatis secara fisik karena wanita akan mengalami rasa sakit pada perut secara tiba-tiba, yang dapat menyebabkan pendarahan sehingga perlu dirawat di rumah sakit.
5.	Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah pada Usia Remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen/ Priharyanti Wulandari/2019	Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, interview yang digunakan adalah wawancara mendalam.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis kehamilan pranikah pada usia remaja di Kelurahan Purwosari.	3 orang dengan karakteristik remaja pada usia 12-19 tahun yang belum menikah,	Dampak psikologis yang dirasakan takut, marah, stress, depresi, dan khawatir.
6.	Perubahan psikologis pasca aborsi premarital pada remaja/Lia Mulyanti/2020	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang bagaimana	Untuk mengetahui perubahan psikologis pada remaja yang telah melakukan aborsi pada kehamilannya.	Dilakukan kepada 5 responden remaja yang melakukan aborsi.	Dari hasil <i>deep interview</i> yang dilakukan kepada 5 responden remaja yang melakukan aborsi didapatkan bahwa kelima responden mengungkapkan bahwa muncul perasaan depresi, dan kehilangan percaya diri.

		perubahan psikologis pada remaja pasca melakukan tindakan aborsi.			
7.	Psychological Effects of Abortion. An Updated Narrative Review/ Kornelia Zareba et.al/2020	<i>Narrative review</i>	Untuk mengetahui dampak aborsi dari segi psikologis	-	Pengalaman aborsi dapat menyebabkan perkembangan gangguan stres pasca trauma, depresi, dan masalah hubungan interpersonal. Faktor utama yang mempengaruhi dampak psikologis antara lain alasan aborsi, jenis prosedur medis, jangka waktu kehamilan serta faktor pribadi, sosial, ekonomi, agama, dan budaya yang membentuk sikap perempuan terhadap aborsi.
8.	Dampak Wanita Aborsi Ilegal Tinjauan Hukum Islam". Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo/Astriya/ 2021	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan (<i>library research</i>).	Membahas tentang Dampak Psikologis Wanita Aborsi Ilegal dalam Aspek Kesehatan Tinjauan Hukum Islam.	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis wanita aborsi sangat berbahaya untuk kesehatan mentalnya. Adapun efek buruknya yaitu timbulnya rasa kehilangan, rasa depresi, rasa bersalah, rasa kemarahan dan penyesalan, sampai rasa ingin bunuh diri.
9.	Dampak Aborsi Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental (Studi Tematik Terhadap Ayat <i>Qatala al-Aulaad</i> /Gita Fitriani Daulay/2022	Penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik (<i>maudhu'i</i>). Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan	Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, yaitu ilmu al-Quran dan Tafsir. Sedangkan secara khusus kajian ini bertujuan untuk mengetahui	-	Dampak negatif secara emosional yang muncul berupa penyesalan telah melakukan tindak aborsi, merasa bersalah karena telah membunuh janin yang dikandung. Dampak dari aborsi antara lain: risiko komplikasi aborsi, pendarahan, infeksi, kerusakan pada rahim dan vagina.

		<p>analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat per ayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder.</p>	<p>pembahasan-pembahasan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui penafsiran para ulama tentang ayat <i>Qatala al-Aulad</i>. Untuk mengetahui dampak aborsi terhadap kesehatan fisik dan mental. 		
10 .	Dampak Kejadian Pasca Abortus Spontan pada Ibu Hamil/ Ike Sri Wahyuni dkk/2022	<p>Metode yang digunakan terdiri dari lima tahapan, yaitu mengidentifikasi pertanyaan <i>scoping review</i> dengan <i>framework PEOS</i>, mengidentifikasi artikel menggunakan database yang relevan (PubMed, ProQuest dan EBCO), seleksi artikel menggunakan PRISMA dan <i>critical appraisal</i> menggunakan JBI, data <i>charting</i>, menyusun, meringkas dan melaporkan hasil.</p>	<p>Untuk mereview mengenai dampak kejadian pasca abortus spontan pada ibu.</p>	-	<p>Dari 49 literatur yang diseleksi 15 literatur terseleksi. Tiga tema muncul sebagai hasil dari <i>scoping review</i> yakni abortus spontan dapat menimbulkan dampak psikologis, fisik dan sosial. Dampak psikologis timbulnya kecemasan, kesedihan, depresi, trauma, rasa bersalah dan merasa disalahkan. Dampak fisik meliputi adanya sakit pada perut, perdarahan, syok hemoragik dan infeksi dan dampak sosialnya adalah kurangnya empati dari teman dan keluarga.</p>

Penelitian ini menggunakan 10 jurnal sebagai sample. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak aborsi baik fisik maupun psikis pada remaja. Berbagai penelitian dalam *literature review* ini menunjukan hasil bahwa terdapat 5 jurnal yang menerangkan dampak aborsi

dari segi psikis, 1 jurnal yang menerangkan dampak aborsi dari segi fisik, 3 jurnal yang menerangkan dampak aborsi baik psikis maupun fisik, dan 1 jurnal yang menerangkan dampak aborsi baik segi psikis, fisik maupun sosial.

B. PEMBAHASAN

Dari 10 jurnal sampel terdapat 4 macam dampak yang ditimbulkan dari perilaku aborsi:

1) Dampak fisik

Dampak fisik antara lain pendarahan saat aborsi, haid tidak teratur, infeksi, kerusakan pada rahim dan vagina, sepsis, anemia, syok hemoragik, dan sakit pada perut secara tiba-tiba.

2) Dampak psikis

Dampak psikis antara lain timbulnya perasaan menyesal, bersalah, berdosa, ketakutan tidak bisa menghasilkan keturunan kembali, bergantung pada kehadiran pasangan aborsi, perasaan hina dan iri pada teman, terbayang-bayang pada janin yang telah diaborsi, timbulnya kecemasan, ketakutan, sedih, depresi, trauma, marah, rasa kehilangan, stres, khawatir, merasa disalahkan, kehilangan kepercayaan diri, rasa ingin bunuh diri, ketakutan pada orang tua, dan masih ingin sekolah.

3) Dampak sosial

Dampak sosial yaitu kurangnya empati dari teman dan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akan menghadapi berbagai dampak yang cukup signifikan dalam kehidupannya. Dampak ini meliputi dampak

fisik, psikologis, dan sosial, yang sulit untuk dihindari.

Dampak fisik adalah salah satu dampak yang mungkin dialami oleh remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Mereka mungkin akan menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi selama kehamilan dan persalinan seperti pendarahan saat aborsi, haid tidak teratur, infeksi, kerusakan pada rahim dan vagina, sepsis, anemia, syok hemoragik, dan sakit pada perut secara tiba-tiba.

Dampak psikologis juga sering dialami oleh remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Mereka mungkin akan mengalami perasaan menyesal, bersalah, berdosa, ketakutan tidak bisa menghasilkan keturunan kembali, bergantung pada kehadiran pasangan aborsi, perasaan hina dan iri pada teman, terbayang-bayang pada janin yang telah diaborsi, timbulnya kecemasan, ketakutan, sedih, depresi, trauma, marah, stres, khawatir, merasa disalahkan, kehilangan kepercayaan diri, ketakutan pada orang tua, dan masih ingin sekolah.

Dampak sosial juga signifikan bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Mereka mungkin akan mengalami kurangnya empati dari teman dan keluarga. Tidak hanya dalam jangka pendek, dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja juga dapat terjadi dalam jangka panjang. Mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan

pendidikan atau karir yang diinginkan. Hal ini dapat mempengaruhi perekonomian mereka dan kemandirian finansial dalam jangka panjang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Responden diharapkan lebih meningkatkan lagi kepedulian terhadap kesehatan masing-masing. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan mengenai aborsi terutama pada kalangan remaja.

2. Bagi masyarakat

Penting untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan, seperti dukungan psikososial.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang aborsi dengan cakupan responden dan lokasi penelitian yang lebih luas dan bervariasi, menambahkan beberapa variabel penelitian lainnya seperti dukungan orang tua, sikap, pengaruh media, dan sebagainya yang berhubungan dengan aborsi.

DAFTAR PUSTAKA

Arlinda Mega, Y. A. (2014). *Fenomena Aborsi Pranikah pada Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Astriya, A. (2022). *Dampak Wanita Aborsi Ilegal Tinjauan Hukum Islam*

(Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Ayu, S. M., & Kurniawati, T. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 97-100.

Birch, J. D., Gulati, D., & Mandalia, S. (2017). Cervical Shock: a Complication of Incomplete Abortion. *Case Reports*, 2017, bcr-2017.

Daulay, G. F. (2022). *Dampak Aborsi Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental (Studi Tematik Terhadap Ayat Qatala al-Aulaad)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Lela, N. (2016). *Gambaran Disonansi Kognitif pada Mahasiswa Pelaku Aborsi Pranikah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*.

Mayendri, E. T. P., & Prihantoro, E. (2020). Decision Making Remaja Melakukan Aborsi pada Kehamilan diluar Nikah. *Journal of Servite*, 2(1), 26-36.

Meaney, S., Corcoran, P., Spillane, N., & O'Donoghue, K. (2017). Experience of Miscarriage: an Interpretative Phenomenological Analysis. *BMJ open*, 7(3), e011382.

Mulyanti, L. (2020). Perubahan Psikologis Pasca Aborsi Premarital pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 72-76.

Papalia, Post Abortion Syndrome. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

SCJ, K. (2002). Kontroversi Aborsi. PT. Gramedia Indonesia, Jakarta.

Susanti, Y. (2012). Perlindungan hukum bagi pelaku tindak pidana aborsi (Abortus provocatus) korban perkosaan. *Syar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(2), 79-93.

Wahyuni, I. S., Kartini, F., & Raden, A. (2022). Dampak Kejadian Pasca Abortus Spontan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 091-101.

Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, A. (2019). Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah pada Usia Remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64-73.

Zareba, K., La Rosa, V. L., Ciebiera, M., Makara-Studzińska, M., Commodari, E., & Gierus, J. (2020). Psychological Effects of Abortion. An Updated Narrative Review. *Eastern Journal of Medicine*, 25(3), 477-483.